

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Theory Of Planned Behavior

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Rencana pada tahun 1991, teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku dan mengacu sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak dapat diterima dari perilaku yang bersangkutan. Faktor sosial atau norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Tingkat kontrol perilaku yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta halangan dan hambatan yang diantisipasi. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subyektif sehubungan dengan perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat harus menjadi niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Kepentingan relatif dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat diharapkan bervariasi di berbagai perilaku dan situasi (Ajzen, 1991).

Menurut Sari (2018:299) berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, niat seseorang melakukan perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

a. *Attitude toward behaviour* atau sikap

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Behavioral belief*/keyakinan berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yang akan timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu.

b. *subjective norm* atau norma subjektif

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang disekitarnya jika ia melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

c. *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku persepsian

Kontrol perilaku persepsian adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Kontrol perilaku persepsian dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* aktifitas pembelajaran akan membuat suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi di lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Edukasi mengenai investasi dapat diperoleh dari matakuliah yang di ambil seperti manajemen keuangan hingga yang lebih spesifik yaitu teori portofolio, berbagai aspek dipelajari dalam matakuliah ini yang menyangkut investasi mulai dari return investasi, teknik pengambilan keputusan hingga risiko-risiko yang akan dihadapi oleh investor, edukasi ini merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang

terlibat yang kemudian akan memberikan pengetahuan secara umum tentang investasi dan dapat menumbuhkan minat bagi individu tersebut (Tandio dan Widanaputra, 2016).

## 2. Investasi Saham

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017:5), artinya investasi membutuhkan pengorbanan biaya konsumsi sekarang untuk memperoleh konsumsi atau hasil dimasa yang akan datang.

### a. Tipe-tipe investasi keuangan

#### 1) Investasi langsung

Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan dengan cara membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara ataupun dengan cara yang lain.

#### 2) Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan cara pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2017:7).

### b. Saham (*Stock*)

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2014:323).

c. Obligasi (*Bond*)

Obligasi (*Bond*) didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada (Jogiyanto, 2017:230). Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa obligasi adalah suatu utang atau kewajiban jangka panjang yang dibayar pada tanggal atau waktu jatuh temponya dengan bunga yang tetap.

Obligasi mendapatkan bunga yang tetap. Maka obligasi juga termasuk dalam investasi dengan pendapatan tetap. Tetapi, kenyataannya nilai investasinya dapat berkurang dari nilai investasi awalnya (Jogiyanto, 2017:229).

d. Tujuan Investasi

Terdapat beberapa tujuan dalam berinvestasi saham di pasar modal antara lain (Fahmi, 2014:264) :

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*)
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

e. Keuntungan Investasi

Terdapat beberapa keuntungan dalam berinvestasi saham di pasar modal antara lain (Dewi dkk, 2017) :

1) Dividen

Bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. Keuntungan berupa dividen diberikan oleh perusahaan pada setiap akhir tahun.

2) *Capital Gain*

Keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.

3) Non-finansial

Timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

**3. Minat Investasi**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah dan keinginan. Minat juga didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain (Darmawan dkk, 2019).

Menurut Winkel dalam Tandio dan Widanaputra (2016) minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Manusia diharapkan akan bertindak sesuai dengan minat mereka dengan membatasi kejadian-kejadian tidak terduga, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku hal ini sesuai dengan minat investasi saham di pasar modal (Ajzen dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018).Minat

berinvestasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan keuntungan untuk masa depan. Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya (Japar dan Darmawan, 2019).

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa usahanya dalam mencari informasi tentang suatu jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain-lain. Selain itu juga dapat berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi atau langsung mencoba berinvestasi (Trenggana dan Kuswardhana, 2017).

(Malik, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi dapat dikelompokkan menjadi dua :

- a. Faktor internal meliputi kehalalan investasi, diversifikasi investasi, return investasi dan pengetahuan investor.
- b. Faktor eksternal meliputi regulasi dan kondisi ekonomi atau sosial faktor ekonomi.

#### **4. Pengetahuan investasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Hal ini akan menimbulkan suatu gambaran, pengamatan (persepsi), apersepsi, konsep dan fantasi terhadap segala hal yang diterima dari lingkungan melalui pancainderanya (Dharmmesta dan Handoko 2016:89 dalam Darmawan dkk, 2019).

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Karena untuk mencapai tujuan investasi yang baik diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk dapat menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global telah mendapatkan edukasi investasi di pasar modal. Sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa (Pajar dan Pustikaningsih, 2017).

Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari mata kuliah yang umum seperti Manajemen Keuangan hingga yang lebih spesifik seperti Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyangkut dalam investasi mulai dari *return*, teknik-teknik mengambil keputusan, hambatan hingga risiko-risiko yang akan dihadapi oleh investor. Kepala BEI Perwakilan Kendari, dalam Pajar dan Pustikaningsih (2017) menerangkan bahwa “Mereka mau menabung karena ada cerita masa depan di pasar modal. Mereka juga mendapat mata kuliah tentang investasi keuangan dari dosen dan juga sosialisasi dari kita sehingga mereka mulai berfikir masa depan”. Edukasi investasi khususnya tentang pasar modal diharapkan menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah

bidang yang dilakukan seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi saham (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Berbagai program edukasi juga dilakukan dengan kerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa lebih mengetahui dan memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat mahasiswa sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang diberikan pada mata kuliah Analisis Investasi dan Teori Portofolio. Mahasiswa diharapkan menjadi segmen masyarakat yang berkontribusi aktif dalam peningkatan investasi di pasar modal (Merawati dan putra, 2015).

## **5. Pelatihan Pasar Modal**

Pelatihan Pasar Modal (PPM) merupakan salah satu program edukasi tentang pasar modal yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta perusahaan-perusahaan sekuritas. Dalam pelatihan pasar modal, Bursa Efek Indonesia juga mendirikan galeri investasi sebagai bentuk kerjasama dengan institusi pendidikan (Listyani dkk, 2019).

Pelatihan Pasar Modal dapat berguna untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi di pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015).

Adanya pelatihan pasar modal dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal dan juga investasi mahasiswa sehingga mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas *return* dan resiko yang akan dihadapi (Nelson dalam Merawati dan Putra, 2015).

Pelatihan-pelatihan, seminar dan mata kuliah mengenai investasi dan pasar modal yang dilakukan oleh universitas maupun broker-broker akan meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi serta agar calon investor terhindar dari investasi bodong (penipuan investasi) (Japar dan Darmawan, 2019).

#### **6. Return**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Jogiyanto (2017:283) menyatakan bahwa *return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis atau *return* ekspetasi (*expected return*) merupakan *return* yang di harapkan akan di peroleh oleh investor dimasa mendatang *return* ekspetasi sifatnya belum terjadi.

Dalam berinvestasi di saham tujuan utama investor adalah memperoleh imbal hasil (*return*) berupa *capital gain* dan *deviden*. Namun sering terjadi *return* yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan, bahkan tak jarang investor tidak memperoleh *return* tetapi malah mendapatkan kerugian seperti *capital loss*, tidak menerima *deviden* dan bahkan kehilangan modal karena likuidasi perusahaan (Purboyo dkk, 2019).

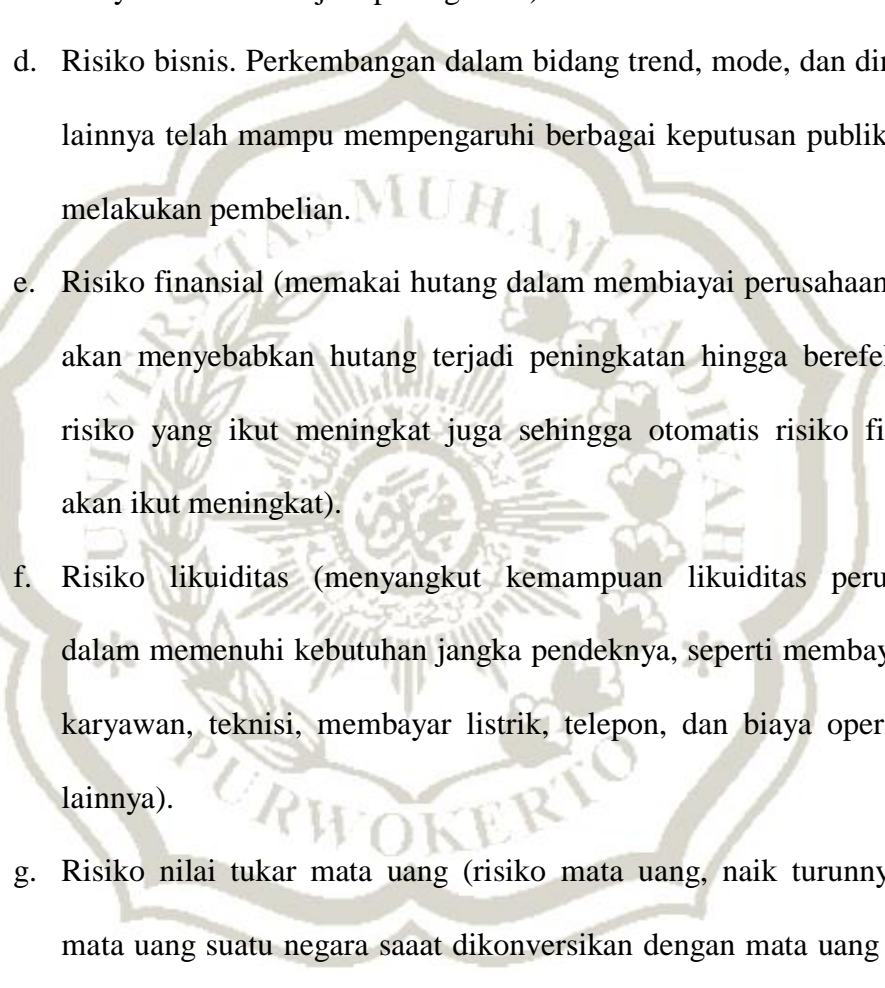
Istilah “*high risk high return*” telah dikenal bahkan sangat dipahami oleh orang-orang yang telah masuk dalam dunia investasi. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar return yang diinginkan maka semakin besar pula risiko yang harus di tanggung oleh calon investor (Wulandari dkk, 2017).

## **7. Persepsi Risiko**

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan lainnya yang di tinjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam diri seseorang. Persepsi risiko didefinisikan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor ketika investor tidak bisa meramalkan dampak dari keputusan investasi. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian (Listyani dkk, 2019).

Menurut Eduardus Tandelilin dalam Fahmi (2014:460) ada beberapa sumber risiko yang mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain:

- a. risiko suku bunga. Naik turunnya suku bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan menyimpan dananya dibank seperti dalam bentuk deposito, namun jika suku bunga bank terjadi penurunan maka publik akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham.

- 
- b. Risiko pasar. Kondisi risiko pasar tergambar pada fluktuasi pasar, krisis, dan resesi ekonomi.
  - c. Risiko inflasi (daya beli masyarakat pada saat inflasi terjadi penurunan, namun pada saat inflasi stabil atau rendah maka daya beli masyarakat akan terjadi peningkatan)
  - d. Risiko bisnis. Perkembangan dalam bidang trend, mode, dan dinamika lainnya telah mampu mempengaruhi berbagai keputusan publik dalam melakukan pembelian.
  - e. Risiko finansial (memakai hutang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan hutang terjadi peningkatan hingga berefek pada risiko yang ikut meningkat juga sehingga otomatis risiko finansial akan ikut meningkat).
  - f. Risiko likuiditas (menyangkut kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, seperti membayar gaji karyawan, teknisi, membayar listrik, telepon, dan biaya operasional lainnya).
  - g. Risiko nilai tukar mata uang (risiko mata uang, naik turunnya nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya, seperti dengan dollar, yen, euro, dan lainnya. Apalagi saat itu ada berbagai perusahaan membutuhkan mata uang asing dalam setiap transaksi bisnisnya).
  - h. Risiko negara (*country risk*). Ini menyangkut dengan kerusuhan politik, kudeta militer, dan pemberontakan lainnya.

Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan, maka ada faktor yang turut mempengaruhinya yaitu karakteristik. Karakteristik adalah sesuatu yang tumbuh sejalan dengan waktu dan telah menempa serta membentuk sikap seseorang yang selanjutnya itu memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh orang tersebut (Fahmi, 2014:473).

Karakteristik tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Takut pada risiko atau *Risk Avoider*

Karakteristik *risk avoider* dianggap menempati posisi yang aman dan jauh dari risiko. Sehingga mereka yang menempatkan diri dengan kepemilikan karakteristik ini cenderung memiliki aset yang terjaga, karena ia tidak pernah ingin memasuki wilayah spekulasi.

b. Hati-hati pada risiko *Risk Indiffence*

Karakteristik seperti ini adalah dimana sang *decision maker* sangat hati-hati atau begitu menghitung terhadap segala dampak yang akan terjadi jika keputusan tersebut dilakukan.

c. Suka pada risiko atau *Risk Seeker* atau *Risk Lover*

Sikap seseorang dalam menghadapi risiko sangat tergantung pada beberapa hal, yaitu: sifat dasar orang yang bersangkutan, jenis persoalan yang dia hadapi, situasi yang ada dan faktor lainnya.

## 8. *Gender*

*Gender* merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perkembangan sosial pada masa awal anak-anak. Istilah *gender* dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki atau perempuan (Desmita, 2010:69).

## 9. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal di dunia. Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham. investor juga dengan mudah dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat dengan menggunakan internet (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga memberikan akses fasilitas perdagangan efek secara online atau yang lebih dikenal dengan istilah online trading sistem online trading merupakan salah satu hasil dari inovasi di bidang teknologi informasi. sistem ini dikembangkan dari teknologi *e-commerce* atau sistem basis berbasis teknologi internet. Perkembangan teknologi ini dapat mendukung aktifitas bisnis menjadi lebih efisien dan efektif. fasilitas online trading ini juga sudah menjadi kebutuhan tersendiri khususnya pelaku investasi saham Wulandari dkk, (2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa fasilitas transaksi saham melalui internet (*online trading*) yang disediakan oleh perusahaan sekuritas dapat meningkatkan jumlah nasabah dalam berinvestasi (Tandio dan Widanaputra, 2016).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang raung penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu berhasil dipilih untuk dapat dikedepankan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Timothius Tandio A.A.G.P Widanaputra (2016)	Y : Minat Investasi X1 : Pelatihan pasar modal X2 : <i>Return</i> X3 : Persepsi risiko X4 : <i>Gender</i> X5 : Kemajuan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.</b></li> <li>2. <b><i>Return</i> berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.</b></li> <li>3. <b>Persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.</b></li> <li>4. <i>Gender</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.</li> <li>5. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.</li> </ol>
2.	Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019)	Y : Minat Investasi X1 : Pengetahuan Investasi X2 : Kebijakan modal minimal investasi X3 : Pelatihan pasar modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</b></li> <li>2. Kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi</li> <li>3. Pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi.</li> </ol>
3.	Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2015)	Y : Minat Berinvestasi X1 : Pengetahuan Investasi X2 : Penghasilan Z : Pelatihan pasar modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengetahuan investasi dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi</b></li> <li>2. Pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi dan pendapatan pada minat siswa</li> </ol>

			untuk berinvestasi.
4.	Akhmad Darmawan dan Julian Japar (2019)	Y : Minat Investasi X1 : Pengetahuan Investasi X2 : Modal Minimal X3 : Pelatihan Pasar Modal X4 : Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</b></li> <li>2. Modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</li> <li>3. <b>Pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</b></li> <li>4. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</li> </ol>
5.	Akhmad Darmawan, dkk (2019)	Y : Minat Investasi X1 : Pengetahuan Investasi X2 : Motivasi Investasi X3 : Literasi Keuangan X4 : Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi</li> <li>2. Motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi</li> <li>3. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi</li> <li>4. Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, pengetahuan investasi.</li> </ol>
6.	Ida Bagus Putu Pramana Putra dan Ni Luh Supadmi (2019)	Y : Minat Investasi X1 : Pelatihan Pasar modal X2 : Persepsi X3 : Modal Minimal X4 : Hubungan pertemanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.</b></li> <li>2. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.</li> <li>3. Modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.</li> <li>4. Hubungan Pertemanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.</li> </ol>
7.	Rizky Chaerul Pajar, Adeng Pustikaningsih (2017)	Y : Minat Investasi X1 : Motivasi Investasi X2 : Pengetahuan Investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi</li> <li>2. <b>Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.</b></li> </ol>

8.	Putu Ayu Wulandari, dkk (2017)	Y : Minat Berinvestasi X1 : Manfaat X2 : Fasilitas <i>online trading</i> X3 : Persepsi Kemudahan X4 : Modal minimal X5 : <i>Return</i> X6 : Persepsi Risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara online</li> <li>2. Fasilitas online trading tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara online</li> <li>3. Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara online</li> <li>4. Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara online</li> <li>5. <i>Return</i> tidak berpengaruh terhadap minat investasi secara online</li> <li>6. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa secara online.</li> </ol>
9.	Yonar Agian Trisnatio, Adeng Pustikaningsih (2017)	Y : Minat investasi saham X1 : Ekspektasi <i>return</i> X2 : Persepsi risiko X3 : <i>Self efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi <i>return</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham</li> <li>2. <b>persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham</b></li> <li>3. <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.</li> </ol>
10.	Peter Kamau Njuguna, dkk (2016)	Y : <i>Investment intention</i> X1 : <i>Expected investment value</i> X2 : <i>Expected sacrifices</i> X3 : <i>Subjective investment knowledge</i> X4 : <i>Compatibility</i> X5 : <i>Perceived behavioural control</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai yang diharapkan berpengaruh positif terhadap minat investasi</li> <li>2. pengorbanan yang diharapkan berpengaruh positif terhadap minat investasi</li> <li>3. <b>pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi</b></li> <li>4. kompatibilitas berpengaruh positif terhadap minat investasi</li> <li>5. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat investasi.</li> </ol>
11.	Muhammad Pintor	Y : <i>Interest investment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal minimal investasi minimum berpengaruh negatif</li> </ol>

	Nasution, dkk (2019)	Z : <i>Income</i> X1 : <i>Nominal investment</i> X2 : <i>Perception Risk</i> X3 : <i>Health</i> X4 : <i>Knowledge</i>	dan signifikan terhadap minat investasi 2. Persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi 3. kesehatan tidak mempengaruhi terhadap minat investasi 4. pengetahuan tidak mempengaruhi terhadap minat investasi
12.	Nurhidayah (2018)	Y : Niat bertransaksi saham Z : <i>Gender</i> X1 : <i>Gender</i> X2 : Pengetahuan keuangan	1. <b>Gender berpengaruh positif signifikan terhadap niat bertransaksi saham</b> 2. Pengetahuan keuangan mempengaruhi hubungan <i>gender</i> dengan niat bertransaksi saham dan memperkuat pengaruh positif <i>gender</i> terhadap niat bertransaksi saham.
13.	Ahmad Dahlan Malik (2017)	Y : Minat Berinvestasi X1 : Risiko X2 : Pendapatan X3 : Motivasi X4 : Pengetahuan X5 : Persepsi X6 : Belajar	1. Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi 2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi 3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi 4. Pengetahuan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi 5. Persepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi 6. Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi.
14.	Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, dkk (2017)	Y : Minat investasi X1 : Norma subjektif X2 : Persepsi return X3 : Literasi keuangan	1. Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal 2. <b>Persepsi <i>return</i> berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal</b>

			3. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
15.	Subhan dan Ah Suryansyah (2019)	Y : Minat investasi X1 : Edukasi pasar X2 : Modal Investasi minimal X3 : <i>Return</i>	1. Edukasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa 2. Modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa 3. <i>Return</i> berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
16.	Agung Muhammad Syaikh dan Titik Haryati (2017)	Y : Investasi di Indonesia X1 : Inflasi X2 : Suku bunga kredit X3 : Tenaga kerja X4 : Teknologi	1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia 2. Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia 3. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi di Indonesia 4. <b>Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.</b>
18.	Cindy Claudia dan Nuryasman MN (2019)	Y : Niat investasi berisiko X1 : Kecerdasan emosional X2 : Sikap menghindari risiko X3 : Locus kendali eksternal X4 : Literasi keuangan X5 : Demografi	1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi berisiko 2. Sikap menghindari risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat investasi berisiko 3. Locus kendali eksternal positif dan signifikan terhadap niat investasi berisiko 4. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat investasi berisiko 5. <b>Demografi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap niat investasi berisiko.</b>

Sumber: Diolah sendiri (2019)

## **C. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi**

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembaliannya (return) investasi (Pajar dan Pustikaningsih, 2017).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Japar dan Darmawan (2019) pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan pada investasi semakin besar. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) dan Wibowo dan Purwahandoko (2018).

Berbeda dengan hasil penelitian Darmawan dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan dasar investasi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi.

### **2. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi**

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015).

Dari hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan pada minat investasi mahasiswa, seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan di pasar modal akan cenderung melakukan investasi karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru dan mendapatkan inspirasi untuk berinvestasi. Semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat berinvestasi di pasar modal dan edukasi dapat dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut, hal ini didukung oleh penelitian Darmawan dan Japar (2019) dan Putra dan Supadmi (2019).

### **3. Pengaruh *Return* terhadap Minat Investasi**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi (Jogiyanto, 2017). Jogiyanto (2017) menyatakan *return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis atau *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang di harapkan akan di peroleh oleh investor dimasa mendatang *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Dari hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *return* berpengaruh pada minat investasi mahasiswa, dengan adanya *return* membuat seseorang cenderung akan melakukan investasi, karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh seseorang maka semakin besar minat untuk berinvestasi, temuan ini juga di dukung oleh Subhan dan Suryansyah (2019).

Berbeda dengan Aini dkk (2019) yang menyatakan bahwa return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan teori *return* dan risiko, *return* yang tinggi menghasilkan risiko yang tinggi dan *return* yang rendah maka akan menghasilkan risiko yang rendah, rata-rata calon investor sebelum melakukan investasi sangat memperhatikan risiko yang ada dari investasi tersebut.

#### **4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi**

Persepsi risiko didefinisikan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor ketika investor tidak bisa meramalkan dampak dari keputusan investasi. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian (Listyani dkk, 2019).

Dari hasil penelitian Dewi dkk (2017) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Dengan adanya persepsi risiko seseorang akan lebih berfikir seberapa besar tingkat risiko untuk berinvestasi, karena mahasiswa tersebut sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pasar modal, dimana untuk mendapatkan hasil yang tinggi harus disertai dengan risiko yang tinggi. Mahasiswa lebih tertarik untuk mendapatkan return (pengembalian) yang ditawarkan sehingga persepsi mereka atas risiko juga tinggi.

Berbeda dengan Trisnatio dan Pustikaningsih (2017) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan adanya persepsi risiko menunjukkan bahwa seseorang sudah mengabaikan faktor risiko dan hal ini

menunjukkan apabila return meningkat maka minat seseorang untuk berinvestasi akan mengalami penurunan. Temuan ini juga didukung oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018).

## **5. Pengaruh *Gender* terhadap Minat Investasi**

*Gender* merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perkembangan sosial pada masa awal anak-anak. Istilah *gender* dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki atau perempuan (Desmita, 2010:69).

Dari hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi minat investasi antara mahasiswa dan mahasiswi, temuan ini juga didukung oleh Claudia dan Nuryasman (2019).

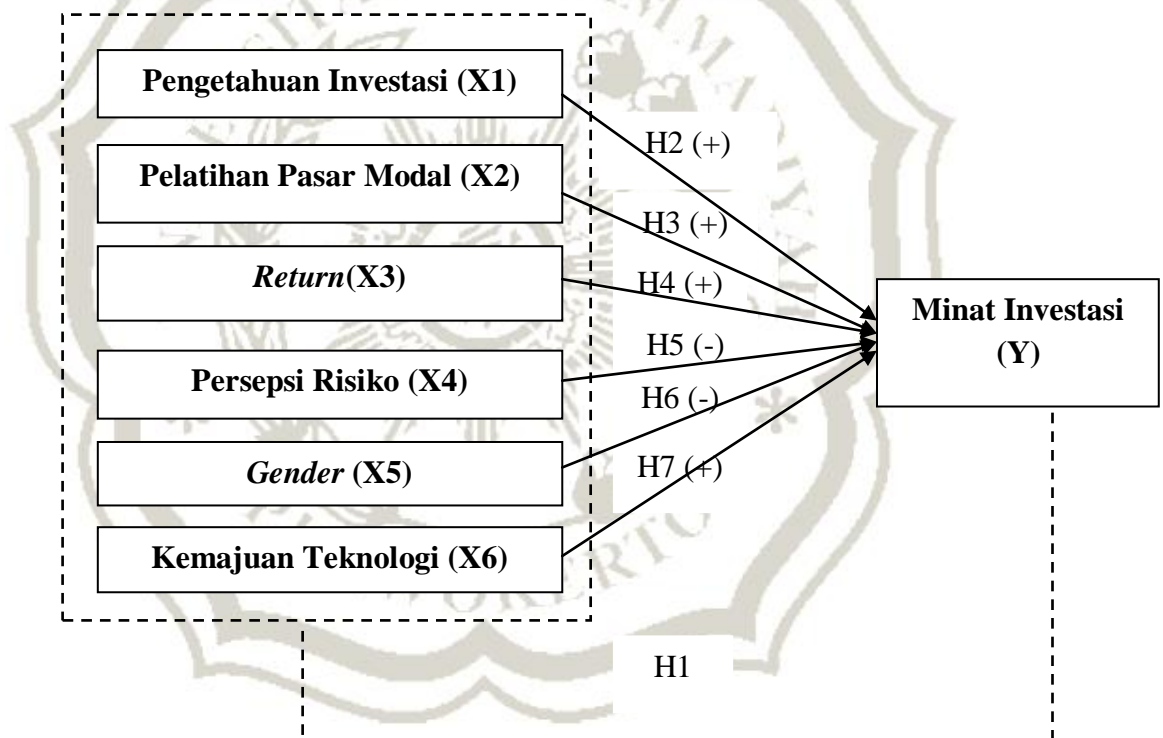
## **6. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi**

Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru investor dapat lebih mudah memantau pergerakan saham, perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor contohnya dengan menyediakan sistem online trading (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Dari hasil penelitian Syaikhu dan Haryati (2017) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi di Indonesia. Artinya dengan teknologi yang maju dapat meningkatkan

keuntungan bagi investor sehingga membuat investasi akan terus meningkat.

Berbeda dengan penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa, temuan ini juga didukung oleh Wulandari dkk (2017).



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

————→ : Pengaruh parsial

-----→ : Pengaruh simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini :

H1 : pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi berpengaruh simultan terhadap minat investasi.

H2 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

H3 : Pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

H4 : *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

H5 : Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi.

H6 : *Gender* berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi.

H7 : Kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.